

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan memberikan stimulasi dan bimbingan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, pendidikan ini berfungsi sebagai fondasi penting dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), dimana pada masa ini pertumbuhan otak dan potensi anak berkembang secara optimal. Pendidikan pada tahap PAUD tidak hanya mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan formal, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter, kemandirian, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial (Mulyani, 2018).

Pasal 1 ayat 13 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga menjelaskan bahwasannya “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Permendikbud, 2014).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase kritis dalam perkembangan anak, dimana berbagai aspek kecerdasan, termasuk kecerdasan kinestetik mulai berkembang. Kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan anak untuk menggunakan tubuhnya secara efektif dalam gerakan. Menurut Howard Gardner (2020), kecerdasan kinestetik ini merupakan salah satu dari beberapa kecerdasan yang dimiliki manusia, dan sangat penting untuk perkembangan motorik dan fisik anak.

Kecerdasan kinestetik adalah salah satu jenis kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan fisik dan motorik. Pada anak usia dini kecerdasan kinestetik terlihat dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui gerakan tubuh. Anak-anak dengan

kecerdasan kinestetik yang tinggi sering kali menunjukkan kemampuan yang baik dalam aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, menari, atau bermain alat musik.

Anak-anak yang memiliki kemampuan kecerdasan kinestetik cenderung aktif dan suka bergerak. Mereka belajar lebih baik melalui praktik langsung dan pengalaman fisik. Kemampuan motorik mereka biasanya memiliki koordinasi yang baik dan mampu mengontrol gerakan tubuh dengan efektif. Biasanya terlihat dalam keterampilan seperti menulis, menggambar, atau olahraga.

Pendidikan yang sesuai untuk anak-anak dengan kecerdasan kinestetik memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih praktis, seperti permainan, kegiatan luar ruangan, dan proyek yang melibatkan gerakan. Kecerdasan kinestetik juga memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan, seperti dalam tari, dapat membantu mereka dalam komunikasi dan interaksi sosial.

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami dan mengoordinasikan gerakan tubuh. Melalui tari, anak-anak dapat belajar tentang ritme, waktu, dan ruang, yang semua ini penting untuk perkembangan motorik kasar dan halus mereka. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik seperti tari dapat meningkatkan keterampilan motorik anak.

Peran seni dalam pendidikan termasuk tari, memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Kegiatan seni dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan membantu mereka mengekspresikan diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi seni dalam kurikulum anak usia dini dapat berkontribusi pada perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak (Deasy, 2002).

Keberadaan seni tari dalam pendidikan yang difungsikan sebagai sarana pendidikan dan pelestarian budaya daerah memiliki manfaat yang terkandung untuk membantu menyiapkan siswa agar menjadi individu

yang utuh jiwa dan raga serta mampu menghadapi perkembangan zaman dan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat tersebut merupakan bagian dari karakteristik yang terkandung dalam ciri seni serta pembeda seni dan bukan seni.

Selain itu, tari memiliki tiga jenis tarian berdasarkan koreografi yaitu (1) tari tunggal, jenis tari yang dipentaskan atau dibawakan oleh seorang penari saja, (2) tari berpasangan, tari berpasangan ini dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan yang satu sama lainnya (3) tari berkelompok memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bekerja sama, saling menghargai, dan membangun komunikasi yang baik. Interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan tari dapat membantu mereka belajar tentang kerja sama, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan sosial mereka. Dengan demikian pengenalan tari tradisional dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berdampak pada pengembangan fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional (Chen, 2022).

Melalui Tari Kreasi Senandung Bumi Raflesia, anak-anak diperkenalkan pada berbagai gerakan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik. Gerakan-gerakan yang terinspirasi oleh alam dan budaya lokal memberikan konteks yang signifikan, sehingga anak-anak dapat lebih memahami dan menghargai lingkungan mereka. Kegiatan tari ini mendorong anak untuk berimajinasi dan berkreasi, serta memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman-teman sebayanya.

Melalui pengalaman belajar yang interaktif ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan Tari Kreasi Senandung Bumi Raflesia dapat secara langsung mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Al-Ikhlas Desa Tanjung Heran. Kartini (2021) menyatakan bahwa pengalaman fisik yang menyenangkan dalam bentuk tari dapat berkontribusi pada perkembangan otak yang sehat, meningkatkan kemampuan kognitif dan emosional anak. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya ingin mengidentifikasi manfaat langsung dari kegiatan tari, tetapi juga memahami bagaimana tarian ini dapat menjadi sarana untuk mendukung perkembangan kecerdasan anak.

Penerapan Tari Kreasi Senandung Bumi Rafflesia di PAUD memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak seperti pelatihan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan. Kegiatan tersebut juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan disiplin dan konsentrasi, di mana anak-anak belajar untuk memperhatikan irama musik dan mengikuti gerakan yang telah ditentukan. Dalam proses ini, anak-anak didorong untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah dalam gerakan tari, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana Penerapan tari kreasi senandung bumi rafflesia dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di RA Al-Ikhlas di desa tanjung heran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru RA Al-Ikhlas desa tanjung heran metode penerapan tari kreasi sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih perlu dikaji lebih lanjut bagaimana efektivitas penerapan metode ini dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Beberapa aspek yang menjadi perhatian adalah sejauh mana anak-anak dapat mengikuti gerakan dengan baik, apakah mereka mengalami peningkatan dalam koordinasi tubuh, keseimbangan, dan keterampilan motorik kasar, serta bagaimana respon mereka terhadap pembelajaran tari ini. Selain itu, masih terdapat kendala yang perlu diidentifikasi, seperti kesiapan tenaga pendidik dalam mengajarkan tari tingkat partisipasi anak, serta faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam permasalahan yang ada dan mencari solusi agar tari kreasi senandung bumi rafflesia ini dapat digunakan secara optimal dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Al-Ikhlas Desa Tanjung heran Kec. Taba Penanjung Kab. Bengkulu Tengah.

Maka dari permasalahan yang ditemukan peneliti tertarik dan akan membahas tentang perbedaan Penerapan Tari Kreasi Senandung Bumi Rafflesia Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia dini di Desa Tanjung heran Kec. Taba Penanjung Kab. Bengkulu Tengah.

Selain dari cara menerapkan dan hasil peningkatan kecerdasan kinestetik setelah diterapkannya tari kreasi senandung bumi rafflesia penelitian ini diharapkan dapat ditemukan hasil bukti efektivitas perbedaan Tari kreasi senandung bumi rafflesia dengan tari kreasi lainnya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat bagi anak-anak di RA Al-Ikhlas desa Tanjung Heran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan Tari Kreasi Senandung Bumi Raflesia dapat berfungsi secara langsung untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Al-Ikhlas Desa Tanjung Heran. Dengan menggunakan tari sebagai metode pembelajaran, diharapkan anak-anak tidak hanya akan meningkatkan kemampuan fisik mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kreativitas. Melalui pengalaman menggembirakan yang ditawarkan oleh tari, anak-anak diharapkan mampu mengenali potensi diri mereka serta memahami nilai penting dari bereksplorasi secara fisik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan tari kreasi senandung bumi raflesia untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Al-Ikhlas di desa tanjung heran ?
2. Apa saja aspek perkembangan kecerdasan kinestetik setelah diterapkannya tari kreasi senandung bumi rafflesia di RA Al-Ikhlas desa Tanjung Heran ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan kecerdasan kinestetik di RA-Al-ikhlas desa tanjung heran melalui tari kreasi senandung bumi raflesia.
2. Untuk mengetahui apa saja aspek perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini setelah diterapkannya tari kreasi senandung bumi rafflesia di RA Al-Ikhlas desa Tanjung Heran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Teori Kecerdasan Kinestetik

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang kecerdasan kinestetik, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dengan mengeksplorasi bagaimana tari dapat meningkatkan kecerdasan ini, penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung teori yang ada.

b. Kontribusi terhadap Teori Pendidikan Seni

Hasil penelitian akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan seni dengan menunjukkan bagaimana integrasi seni tari dalam kurikulum dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek motorik dan sosial

c. eferensi Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang penerapan seni dalam pendidikan anak usia dini, serta efeknya terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

a. Panduan Implementasi Kurikulum

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pendidik di RA Al-Ikhlas dalam menerapkan Tari Kreasi Senandung Bumi

Raflesia ke dalam kurikulum, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Identifikasi Kendala dan Solusi

Penelitian ini mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari, serta memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

c. Peningkatan Keterampilan Motorik dan Kreativitas

Dengan menerapkan metode ini, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas mereka, yang merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Hal ini dapat membantu dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial anak.

d. Pelestarian Budaya Lokal

Penelitian ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui pengenalan Tari Kreasi Senandung Bumi Raflesia, sehingga anak-anak dapat mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sejak dini

E. Definisi istilah

Tari Kreasi Senandung Bumi Raflesia adalah seni tari yang dirancang khusus untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Dengan melibatkan anak-anak dalam gerakan yang dinamis dan ekspresif, tari ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik, koordinasi, dan keseimbangan mereka. Melalui gerakan yang terinspirasi oleh keindahan alam dan budaya lokal, anak-anak diajak untuk memahami dan mengontrol tubuh mereka secara efektif. Penerapan tari ini dalam pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memperkuat kecerdasan kinestetik, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan keterampilan fisik yang lebih baik dan kepercayaan diri yang tinggi. Definisi ini memberikan

pemahaman yang jelas tentang fokus tari dalam mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik anak.

